



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jumat, tanggal 15 Maret 2019, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

**MEMUTUSKAN**

Nama : **DHESTYA VERONNY**  
N P M : **1505170026**  
Program Studi : **AKUNTANSI**  
Judul Skripsi : **ANALISIS PROFITABILITAS DAN STRUKTUR AKTIVA  
DALAM MENGUKUR KEBIJAKAN HUTANG PADA  
PT. ASURANSI SINARMAS MEDAN**  
Dinyatakan : **( B )** *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

**TIM PENGUJI**

Penguji I

**Dr. MUHYARSYAH, SE., M.Si**

Penguji II

**SEPRIDA HANUM, SE., M.Si**

Pembimbing

**SUKMA LESMANA, SE., M.Si**

**PANITIA UJIAN**

**Ketua**

**H. JANURI, SE., MM., M.Si**

**Sekretaris**

**ADE GUNAWAN, SE., M.Si**





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

## PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Mahasiswa : DHESTYA VERONNY

NPM : 1505170026

Program Studi : AKUNTANSI

Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN

Judul Skripsi : ANALISIS PROFITABILITAS DAN STRUKTUR AKTIVA  
DALAM MENGUKUR KEBIJAKAN HUTANG PADA  
PT. ASURANSI SINAR MAS

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian  
Mempertahankan Skripsi

Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi

  
SUKMA LESMANA, S.E., M.Si

Diketahui/Disetujui  
Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Dekan  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

  
FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si

  
H. JANURI, SE., M.M., M.Si

**SURAT PERNYATAAN  
PENELITIAN/SKRIPSI**

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : DHESTYA VERONNY  
NPM : 1505170026  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis / Akuntansi  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Menyatakan bahwa:

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/ skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
  - Menjiplak/Plagiat hasil karya penelitian orang lain.
  - Merekayasa tanda angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "penetapan proyek proposal/makalah/skripsi dan penghunjakkan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, Maret 2019  
Pembuat Pernyataan



**DHESTYA VERONNY**

NB :

- Surat pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat pengajuan judul
- Foto copy surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas/PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS  
Jenjang : STRATA SATU (S-1)

Ketua Program Studi : FITRIANI SARAGIH, S.E, M.Si.  
Dosen Pembimbing : SUKMA LESMANA, S.E., M.Si

Nama Mahasiswa : DHESTYA VERONNY  
NPM : 1505170026  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN  
Judul Skripsi : ANALISIS PROFITABILITAS DAN STRUKTUR AKTIVA  
DALAM MENGUKUR KEBIJAKAN HUTANG PADA PT.  
ASURANSI SINAR MAS

Tanggal	MATERI BIMBINGAN SKRIPSI	Paraf	Keterangan
5/3 2019	- Teknik pembuatan mengikuti pedoman - Pembahasan hasil diskusi secara rumah masalah - Pembahasan hasil membuatkan solusi atas masalah utk proposal - Pembahasan hasil diskusi dengan pembaca skripsi		

Dosen Pembimbing

SUKMA LESMANA, S.E., M.Si

Medan, Februari 2019

Diketahui /Disetujui  
Ketua Program Studi Akuntansi

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

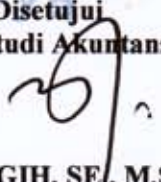
Universitas/PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS  
Jenjang : STRATA SATU (S-1)

Ketua Program Studi : FITRIANI SARAGIH, S.E, M.Si.  
Dosen Pembimbing : SUKMA LESMANA, S.E., M.Si

Nama Mahasiswa : DHESTYA VERONNY  
NPM : 1505170026  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN  
Judul Skripsi : ANALISIS PROFITABILITAS DAN STRUKTUR AKTIVA  
DALAM MENGUKUR KEBIJAKAN HUTANG PADA PT.  
ASURANSI SINAR MAS

Tanggal	MATERI BIMBINGAN SKRIPSI	Paraf	Keterangan
6/3	- Selesai 3 paragraf		
7/3	dukungan teori dan riset. sudah		
20/3			
8/3	Aa selesai dibimbing		
20/3			

Dosen Pembimbing  
  
SUKMA LESMANA, S.E., M.Si

Medan, Maret 2019  
Diketahui /Disetujui  
Ketua Program Studi Akuntansi  
  
FITRIANI SARAGIH, SEI, M.Si

## ABSTRAK

### **DHESTYA VERONNY, NPM 1505170026, Analisis Profitabilitas Dan Struktur Aktiva Dalam Mengukur Kebijakan Hutang Pada PT. Asuransi Sinarmas. Skripsi**

Penelitian yang dilakukan penulis bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis profitabilitas dan struktur aktiva dalam mengukur kebijakan hutang perusahaan pada PT. Asuransi Sinarmas, untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan *return on asset* dan struktur aktiva mengalami penurunan pada PT. Asuransi Sinarmas.

Jenis penelitian bersifat deskriptif kuantitatif, dengan obyek penelitian adalah sisi keuangan PT. Asuransi Sinarmas. Dimana pada penelitian untuk menganalisis *return on asset* dan struktur aktiva dalam mengukur kebijakan hutang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengukuran profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROA 2016 mengalami peningkatan yang diikuti dengan kebijakan hutang yang diukur dengan menggunakan DER yang mengalami peningkatan dan untuk struktur aktiva untuk tahun 2016 dan tahun 2017 juga mengalami penurunan, sedangkan *debt to equity ratio* perusahaan mengalami peningkatan, dimana sebagian besar jumlah aktiva perusahaan berasal dari aktiva lainnya. *Return On Asset* (ROA) pada PT. Asuransi Sinarmas untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami penurunan, hal ini terjadi dikarenakan besarnya biaya operasional perusahaan, peningkatan DER terjadi dikarenakan perusahaan tidak mampu dalam mengelola ekuitas yang dimilikinya guna membayar seluruh hutang-hutang, dimana sebagian besar kegiatan usaha yang dijalankan oleh perusahaan sebagian besar dibiayai oleh hutang-hutang perusahaan

**Kata Kunci :** *ROA, Struktur Aktiva dan DER.*

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum wr.wb*

Puji syukur penulisucapkan kepada Allah SWT yang senantiasa menganugraahkan rahmat dan karunia-nya berupa kesehatan, keselamatan, dan kelapangan waktu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW keluarga dan para sahabatnya serta pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis menyusun skripsi ini untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Akuntansi, pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berjudul **“Analisis Profitailitas dan Struktur Aktiva Dalam Mengukur Kebijakan Hutang Pada PT. Asuransi Sinarmas Medan”**

Dalam menulis skripsi ini, penlis banyak mengalami kesulitan karenaketerbatasan pengetahuan, pengalaman, dan buku – buku serta sumber informasi yang relevan. Namun berkat bantuan dan motivasi baik dosen, teman – teman, serta keluarga sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebaik mungkin, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya terutama kepada kedua orangtua tersayang Ayah **Roni Mulyono** dan Ibu **Wida Ningsihn** yang paling hebat yang telah mendidik dan membimbing penulis dengan kasih sayang serta memberikan dorongan moril, materi, dan spiritual. Terima kasih atas perhatian dan kasih sayang yang diberikan kepada

penulis. Tidak lupa juga penulis ucapkan terima kasih kepada nama – nama di bawah ini :

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak H.Januri, SE,MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Fakultas Ekonomi dan Bisnis Suniversitas Muhammadiyah SumateraUtara.
3. Bapak Ade Gunawan, SE., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Fakultas Ekonomi dan Bisnis Suniversitas Muhammadiyah SumateraUtara.
4. Bapak Dr. HAsrudy Tanjung, SE., M.Si selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Fakultas Ekonomi dan Bisnis Suniversitas Muhammadiyah SumateraUtara.
5. Ibu Fitriani Saragih, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Fakultas Ekonomi dan Bisnis Suniversitas Muhammadiyah SumateraUtara.
6. Ibu Zulia Hanum, SE., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Skuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Fakultas Ekonomi dan Bisnis Suniversitas Muhammadiyah SumateraUtara.
7. Bapak Sukma Lesmana, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, saran, dan bimbingan, bantuan dan petunjuk dalam perkuliahan serta menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Fakultas Ekonomi dan Bisnis Suniversitas Muhammadiyah SumateraUtara.



9. Bapak dan Ibu Dosen beserta seluruh staf pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Fakultas Ekonomi dan Bisnis Suniversitas Muhammadiyah SumateraUtara.
10. Buat seluruh keluarga dan teman – teman yang telah banyak memberikan bantuan menyelesaikan penulisan skripsi.

Akhir kata semoga kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Atas perhatian yang telah diberikan kepada semua pihak penulis ucapkan banyak terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr.wb*

Medan,           Maret 2019

Penulis

**DHESTYA VERONNY**

**NPM1505170026**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>9</b>
A. Uraian Teori .....	9
1. Kebijakan Hutang .....	9
a. Pengertian Kebijakan Hutang .....	9
b. Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang.....	11
c. Fungsi dan Manfaat Kebijakan Hutang .....	13
d. Indikator Kebijakan Hutang.....	14
2. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	14
a. Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	14
b. Manfaat <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) .....	15
c. Faktor-Faktor Mempengaruhi <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) ....	16
d. Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	17

3. Profitabilitas.....	17
4. <i>Return On Assets</i> (ROA) .....	18
a. Pengertian <i>Return On Assets</i> (ROA).....	18
b. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Assets</i> (ROA) .....	19
c. Faktor – faktor Penentu <i>Return On Assets</i> (ROA).....	20
d. Perhitungan <i>Return On Assets</i> (ROA) .....	21
5. Struktur Aktiva .....	22
a. Pengertian Struktur Aktiva .....	22
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Aktiva .....	23
c. Perhitungan Struktur Aktiva .....	25
6. Penelitian Terdahulu.....	26
B. Kerangka Berpikir.....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	31
B. Definisi Operasional Variabel.....	31
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	32
D. Sumber dan Jenis Data.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Analisa Data.....	33
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>35</b>
A. Hasil Penelitian .....	35
1. Gambaran Umum PT. Asuransi Sinarmas .....	35
2. Laporan Keuangan PT. Asuransi Sinarmas .....	36
3. Perhitungan NPM PT. Asuransi Sinarmas.....	37



4. Perhitungan Struktur Aktiva PT. Asuransi Sinarmas.....	39
5. Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i> PT. Asuransi Sinarmas .....	41
6. Profitabilitas dan Struktur Aktiva dalam mengukur Kebijakan Hutang Pada PT. Asuransi Sinarmas .....	43
B. Pembahasan.....	44
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>48</b>
A. Kesimpulan.....	48
B. Saran.....	49

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	26
Tabel 3.1 Waktu Penelitian .....	32
Tabel 4.1 Laporan Neraca PT. Asuransi Sinarmas .....	36
Tabel 4.2 <i>Return On Assets</i> (ROA).....	38
Tabel 4.3 Struktur Aktiva .....	39
Tabel 4.4 <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	41
Tabel 4.5 Profitabilitas dan Struktur Aktiva dalam mengukur Kebijakan Hutang Pada PT. Asuransi Sinarmas .....	43

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	.. 30
Gambar 4.1 <i>Return On Assets</i> (ROA).....	.. 38
Gambar 4.2 Struktur Aktiva.....	.. 40
Gambar 4.3 <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	.. 41
Gambar 4.4 Profitabilitas dan Struktur Aktiva dalam mengukur Kebijakan Hutang Pada PT. Asuransi Sinarmas.....	..43



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya memaksimalkan laba merupakan tujuan utama dari sebuah perusahaan. Namun dalam perspektif manajemen keuangan tujuan perusahaan bukanlah memaksimalkan laba, melainkan memaksimalkan kekayaan pemegang saham (*stock holder's wealth*) atau memaksimalkan nilai perusahaan (*value of the firm*). Hutang merupakan salah satu cara untuk memperoleh dana dari pihak eksternal (kreditur). Untuk memenuhi kebutuhan pendanaan, pemegang saham menginginkan pendanaan perusahaan yang dibiayai dengan hutang karena dengan penggunaan hutang, hak mereka terhadap perusahaan tidak akan berkurang.

Kebijakan hutang termasuk kebijakan pendanaan perusahaan yang bersumber dari eksternal. Sebagian perusahaan menganggap bahwa penggunaan hutang dirasa lebih aman daripada menerbitkan saham baru. Penambahan hutang akan meningkatkan tingkat resiko atas arus pendapatan perusahaan. Semakin besar hutang, semakin besar pula kemungkinan terjadinya perusahaan tidak mampu membayar kewajiban tetap berupa bunga dan pokoknya. Resiko kebangrutan akan semakin tinggi karena bunga akan meningkatkan lebih tinggi daripada penghematan pajak. Oleh karena itu perusahaan harus sangat berhati-hati dalam menentukan kebijakan hutangnya karena peningkatan penggunaan hutang akan menurunkan nilai perusahaannya.

Kebijakan hutang merupakan salah satu keputusan pendanaan yang berasal dari eksternal. Kebijakan hutang ini dilakukan untuk menambah dana perusahaan yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan. Hutang

mempunyai pengaruh penting bagi perusahaan karena selain sebagai sumber pendanaan ekspansi, hutang juga dapat digunakan untuk mengurangi konflik keagenan. Ketersediaan terhadap sumber dana maupun modal sangat mempengaruhi kelangsungan hidup maupun kesempatan berkembang perusahaan.

Perusahaan memerlukan dana yang besar dalam mendanai belanja modal perusahaan. Sumber pendanaan tersebut dapat diperoleh dari internal yaitu laba ditahan atau eksternal dengan melakukan pinjaman dalam bentuk hutang atau menerbitkan saham di pasar modal. Hutang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu penggunaan hutang juga dapat meningkatkan risiko. Perusahaan yang menggunakan hutang untuk mendanai perusahaan dan tidak mampu melunasi hutangnya maka akan terancam likuiditasnya.. Penggunaan utang biasanya diukur dengan menggunakan rasio utang (*debt to equity ratio*). Rasio utang adalah perbandingan antara utang total dengan aktiva dan ekuitas (Warsono 2008:239).

*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai ekuitas perusahaan, dimana *Debt to equity ratio* adalah imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. (Fahmi, 2012: 79).

Profitabilitas perusahaan mampu menjadi salah satu faktor yang memengaruhi perusahaan dalam menggunakan utang mereka. Teori signaling oleh Miller dan Modigliani dalam Brigham dan Houston (2011:38) menunjukkan hubungan antara profitabilitas dengan penggunaan utang dalam perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dapat digunakan untuk mengembalikan hutang dan bunga pinjaman.

Perusahaan yang memiliki laba (profit) tinggi berarti mempunyai kemampuan untuk memenuhi pendanaan secara internal yang akan digunakan perusahaan untuk membiayai hutang atas kegiatan operasionalnya. (Agus Sartono, 2008). Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi biasanya menggunakan hutang dalam jumlah sedikit dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah karena perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal.

Profitabilitas perusahaan dapat ditingkatkan melalui efisiensi terhadap penggunaan sumber daya perusahaan. Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan dapat dievaluasi melalui perputaran piutang dan perputaran persediaan. Sumber daya tersebut dievaluasi untuk mengukur kesesuaian pemanfaatannya, sehingga perusahaan dapat mengambil kebijakan yang tepat berhubungan dengan penurunan biaya operasi, peningkatan penjualan persediaan, peningkatan perolehan kas dari penjualan kredit, perolehan kas atas piutang usaha yang dimiliki perusahaan telah sesuai dalam mengoptimalkan laba.

Profitabilitas yang tinggi akan dapat mendukung kegiatan operasional secara maksimal. Tinggi rendahnya profitabilitas dipengaruhi banyak faktor seperti modal kerja. Dalam melakukan aktivitas operasionalnya setiap perusahaan akan membutuhkan potensi sumber daya, salah satunya adalah modal, baik modal kerja seperti kas, piutang, persediaan dan modal tetap seperti aktiva tetap. Modal merupakan masalah utama yang akan menunjang kegiatan operasional perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya.



Menurut Munawir (2010) profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, dan dapat diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasnya secara produktif yang dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas diantaranya *Return on Asset (ROA)*

Rasio profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio *Return On Asset (ROA)*. Dimana ROA merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atas pengelolaan seluruh asset yang dimiliki perusahaan.

Menurut Bambang Riyanto (2010:336) menyatakan bahwa : “ *Return On Asset (ROA)* atau tingkat pengembalian asset menunjukkan tingkat kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto.” *Return On Asset (ROA)*” digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan. Semakin kecil (rendah) rasio ini, maka semakin kurang baik perusahaan dalam mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Selain profitabilitas, struktur aktiva juga dapat mempengaruhi penggunaan hutang. Struktur aktiva merupakan rasio aktiva tetap dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Struktur aktiva mempengaruhi sumber sumber pembiayaan perusahaan. Pada saat permintaan produk-produk meningkat dengan pesat, akan mempengaruhi pembelian aktiva yang kebanyakan menggunakan hutang jangka panjang.

Menurut Brigham dan Houston (2011:188) perusahaan yang aktivasnya sesuai untuk dijadikan jaminan peminjaman hutang atau kredit cenderung lebih

banyak menggunakan banyak hutang dalam jumlah besar. Aktiva multiguna yang dapat digunakan oleh banyak perusahaan merupakan jaminan yang baik, sedangkan aktiva yang hanya digunakan untuk tujuan tertentu tidak begitu baik untuk dijadikan jaminan.

Berdasarkan dari data keuangan yang diolah dapat diketahui bahwa untuk profitabilitas dan struktur aktiva masih mengalami penurunan, begitu juga untuk *debt to equity ratio* yang mengalami peningkatan.

**Tabel 1.1**  
**Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan *Debt to Equity Ratio* Perusahaan**  
**PT. Asuransi Sinarmas Periode Tahun 2013-2017**

Tahun	ROA	Struktur Aktiva	Kebijakan Hutang
			DER
2013	4,9%	3,7%	193,7%
2014	6,9%	3,3%	161,03%
2015	7,6%	3,2%	160,3%
2016	8,1%	1,4%	522,2%
2017	1,8%	0,8%	842,7%

*Sumber : PT. Asuransi Sinarmas*

Berdasarkan data diatas untuk profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROA ditahun 2016 mengalami peningkatan dan untuk DER peningkatan, hal ini sejalan dengan teori yang dinyatakan oleh Agus Sartono (2008:221) menyatakan bahwa semakin rendah profitabilitas yang diperoleh, maka semakin tinggi penggunaan hutang oleh perusahaan dan sebaliknya. Apabila kebutuhan dana perusahaan belum terpenuhi, perusahaan dapat menggunakan hutang.

Sedangkan untuk struktur aktiva untuk tahun 2016 dan tahun 2017 juga mengalami penurunan, sedangkan Hutang perusahaan mengalami peningkatan, hal ini juga bertentangan dengan teori Brigham & Houston (2011:188)

menyatakan bahwa perusahaan yang aktivanya lebih besar maka akan lebih banyak menggunakan hutang dalam jumlah besar. Aktiva tetap yang dapat digunakan oleh perusahaan merupakan jaminan yang baik, sedangkan aktiva yang hanya digunakan untuk tujuan tertentu tidak begitu baik untuk dijadikan jaminan.

Peningkatan hutang perusahaan memberikan dampak yang tidak baik bagi perusahaan, dimana dengan meningkatnya hutang perusahaan maka semakin sulit perusahaan dalam memperoleh tambahan pinjaman dan juga akan semakin besar risiko akan ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi pada perusahaan.

Berdasarkan dari peneliti sebelumnya yang mendukung dari penelitian ini yang dilakukan Iudiarti Purnaningrum (2012), dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa profitabilitas dan struktur aktiva berpengaruh yang signifikan terhadap kebijakan hutang perusahaan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2008-2011.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mempelajari dan melakukan penelitian dalam skripsi yang berjudul **“Analisis Profitabilitas dan Struktur Aktiva dalam mengukur Kebijakan Hutang Pada PT. Asuransi Sinarmas.”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terjadinya peningkatan *return on asset* tahun 2016 yang diikuti dengan peningkatan hutang.
2. Terjadinya penurunan struktur aktiva tahun 2017 yang diikuti dengan peningkatan atas hutang.



3. Terjadinya peningkatan *debt to equity ratio* untuk tahun 2013 sampai tahun 2017.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah yang akan dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana profitabilitas dan struktur aktiva dalam mengukur kebijakan hutang perusahaan pada PT. Asuransi Sinarmas?
2. Apakah faktor-faktor yang menyebabkan *return on asset* dan struktur aktiva mengalami penurunan pada PT. Asuransi Sinarmas?
3. Apakah faktor-faktor yang menyebabkan *debt to equity ratio* perusahaan mengalami peningkatan pada PT. Asuransi Sinarmas?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui dan menganalisis profitabilitas dan struktur aktiva dalam mengukur kebijakan hutang perusahaan pada PT. Asuransi Sinarmas.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan *return on asset* dan struktur aktiva mengalami penurunan pada PT. Asuransi Sinarmas.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan *debt to equity ratio* perusahaan mengalami peningkatan pada PT. Asuransi Sinarmas.

#### **Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai faktor-faktor yang dapat mengukur hutang perusahaan .

## 2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan di bidang keuangan, khususnya dalam pendanaan secara eksternal. Bagi investor, calon investor, dan pihak lainnya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam melakukan suatu analisis rasio keuangan yang berpengaruh terhadap hutang perusahaan.

## 3. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan bahan acuan bagi penelitian-penelitian berikutnya yang berkaitan dengan kebijakan hutang.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teori**

##### **1. Kebijakan Hutang**

###### **a. Pengertian Kebijakan Hutang**

Kebijakan Hutang adalah Kebijakan yang diambil pihak manajemen perusahaan untuk mendapatkan pendanaan dari pihak ketiga untuk mendanai operasional perusahaan. Untuk memperoleh sumber pembiayaan tersebut, perusahaan cenderung menggunakan hutang sebagai sumber pendanaannya, karena dengan menggunakan hutang, tujuan perusahaan dapat tercapai.

Menurut Munawir (2010:144) menyatakan bahwa hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, di mana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor.

Kebijakan hutang merupakan kebijakan pendanaan perusahaan yang bersumber dari eksternal. Kebijakan hutang menggambarkan hutang jangka panjang yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai operasional perusahaan. Penentuan kebijakan hutang berkaitan dengan struktur modal karena hutang merupakan salah satu komposisi dalam srruktur modal. Menurut Mamduh (2008:97) perusahaan dinilai beresiko apabila memiliki porsi hutang yang besar pada struktur modal, tetapi bila perusahaan menggunakan hutang yang kecil atau tidak sama sekali maka perusahaan dinilai tidak dapat

memanfaatkan tambahan modal eksternal yang dapat meningkatkan operasional perusahaan.

Kebijakan hutang merupakan keputusan yang sangat penting dalam perusahaan. Dimana kebijakan hutang merupakan salah satu bagian dari kebijakan pendanaan perusahaan. Kebijakan hutang adalah kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan (Riyanto, 2010:98). Selain itu kebijakan hutang perusahaan juga berfungsi sebagai mekanisme monitoring terhadap tindakan manajer yang dilakukan dalam pengelolaan perusahaan.

Kebijakan hutang biasanya diukur dengan menggunakan rasio utang (*debt ratio*). Rasio utang adalah perbandingan antara utang total dengan aktiva total (Warsono 2008:239). Kreditur lebih menyukai rasio utang yang rendah karena semakin rendah rasio ini, maka semakin besar perlindungan terhadap kerugian kreditur dalam peristiwa likuidasi. Di sisi lain, pemegang saham akan menginginkan leverage dalam kondisi lebih besar karena akan dapat meningkatkan laba yang diharapkan. (Brigham and Houston, 2011:143).

Menurut Bambang Riyanto (2010:22). Bagi pemilik perusahaan dengan menggunakan hutang pada tingkat tertentu harapan pemilik perusahaan bisa tercapai. Perusahaan dinilai berisiko apabila memiliki porsi hutang yang besar dalam struktur modal, namun sebaliknya apabila perusahaan menggunakan hutang yang kecil atau tidak sama sekali maka perusahaan dinilai tidak dapat memanfaatkan tambahan modal eksternal yang dapat meningkatkan operasional perusahaan.

Keputusan pendanaan melalui hutang memiliki batas hingga seberapa besar dana dapat digali, biasanya memiliki standar rasio tertentu untuk menentukan rasio hutang tertentu yang tidak boleh dilampaui. Apabila hutang melewati standar rasio ini, maka biaya akan meningkat, dan mempengaruhi struktur modal perusahaan. Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat hutang adalah *Long Term Debt Ratio* (LDR) yang menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh modal perusahaan atau seberapa besar porsi hutang dibandingkan dengan modal perusahaan, agar aman porsi hutang harus lebih kecil dari modal perusahaan.

#### **b. Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang**

Menurut Sudana (2011:162) menyatakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi atas kebijakan hutang perusahaan adalah sebagai berikut:

##### 1) Tingkat Pertumbuhan Penjualan

Perusahaan yang tingkat pertumbuhan penjualan relatif tinggi dimungkinkan untuk dibelanjai dengan menggunakan utang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang pertumbuhannya rendah, karena keuntungan yang diperoleh dari peningkatan penjualan tersebut diharapkan masih bisa menutup biaya bunga utang.

##### 2) Stabilitas Penjualan

Perusahaan yang penjualannya stabil dapat menggunakan utang yang jumlahnya lebih banyak daripada perusahaan yang penjualannya berfluktuasi. Karena jika perusahaan yang penjualannya berfluktuasi menggunakan utang yang besar, maka perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan keuangan.

### 3) Karakteristik Industri

Karakteristik industri dapat dilihat dari berbagai aspek, misalnya apakah perusahaan termasuk dalam industri yang padat modal.

### 4) Sikap Manajemen Perusahaan

Manajer perusahaan yang berani menanggung risiko cenderung mendanai investasi perusahaannya dengan utang yang lebih banyak dibandingkan dengan manajer perusahaan yang tidak menanggung risiko.

### 5) Sikap Pemberi Pinjaman

Dewasa ini bank dituntut untuk lebih berhati-hati dalam penyaluran kredit kepada nasabah atau lebih dikenal dengan sikap prudential.

Menurut Mamduh (2008:112) terdapat beberapa faktor yang memiliki pengaruh terhadap kebijakan hutang, antara lain :

#### 1) NDT (*Non-Debt Tax Shield*)

Manfaat dari penggunaan hutang adalah bunga hutang yang dapat digunakan untuk mengurangi pajak perusahaan. Demikian, perusahaan dengan NDT tinggi tidak perlu menggunakan hutang yang tinggi.

#### 2) Struktur Aktiva

Besarnya aktiva tetap suatu perusahaan dapat menentukan besarnya penggunaan hutang. Perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah besar karena aktiva tersebut dapat digunakan sebagai jaminan pinjaman.

#### 3) Ukuran Perusahaan

Perusahaan - perusahaan yang besar cenderung terdiversifikasi sehingga menurunkan risiko kebangkrutan.



#### 4) Profitabilitas

Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasinya akan menggunakan hutang yang relatif kecil. Laba ditahannya yang tinggi sudah memadai membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan.

#### 5) Kondisi Internal Perusahaan

Kondisi internal perusahaan menentukan kebijakan penggunaan hutang dalam suatu perusahaan.

### c. Fungsi dan Manfaat Kebijakan Hutang

Dalam menggunakan kebijakan hutang dapat dilakukan dengan mengukur dari *Total debt* merupakan total liabilities (baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang); sedangkan total modal sendiri merupakan total modal sendiri (total modal saham yang disetor dan laba yang ditahan) yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan komposisi dari total hutang terhadap total ekuitas. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). Menurut Kasmir (2012:113) manfaat dengan mengetahui rasio ini antara lainnya adalah :

- 1) Dapat menilai kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lain.
- 2) Menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bersifat tetap.
- 3) Mengetahui keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Guna mengambil keputusan penggunaan sumber dana ke depan.

#### d. Indikator Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang dalam penelitian ini diukur dari *Debt to Equity Ratio* (DER) dikarenakan *Debt to Equity Ratio* mencerminkan besarnya proporsi antara total debt (total hutang) dan total modal sendiri. Menurut James C. Van Horne dan Jhon M. Wachowicz Jr (2008:209) *debt to equity ratio* adalah rasio utang dengan ekuitas menunjukkan sejauh mana pendanaan dari utang digunakan jika dibandingkan dengan pendanaan ekuitas.”

Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar penggunaan modal melalui hutang. Bagi perusahaan sebaiknya penggunaan hutang tidak melebihi modal sendiri. *Debt to Equity Ratio* dirumuskan sebagai berikut :

$$Debt\ to\ equity\ ratio = \frac{Total\ Utang\ (Debt)}{Ekuitas\ (Equity)} \times 100\%$$

*Total debt* merupakan total liabilities (baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang); sedangkan total modal sendiri merupakan total modal sendiri (total modal saham yang disetor dan laba yang ditahan) yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan komposisi dari total hutang terhadap total ekuitas. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur).

## 2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

### a. Pengertian *Debt to Equity Ratio* (DER)

Keputusan pendanaan perusahaan menyangkut keputusan tentang bentuk dan komposisi pendanaan yang akan dipergunakan oleh perusahaan. sumber pendanaan dapat diperoleh dari dalam perusahaan (*internal financing*) dan dari

luar perusahaan (*eksternal financing*). Modal internal berasal dari laba ditahan, sedangkan modal eksternal dapat bersumber dari modal sendiri dan melalui hutang. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu rasio leverage (solvabilitas) yang mengukur perbandingan antara modal eksternal dengan modal sendiri.

Menurut Kasmir (2012 :157) *debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

Sedangkan menurut Agus Sartono (2008 : 217) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan imbalan antara utang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dengan utangnya.

Menurut James C. Van Horne dan Jhon M. Wachowicz Jr (2008:209) *debt to equity ratio* adalah rasio utang dengan ekuitas menunjukkan sejauh mana pendanaan dari utang digunakan jika dibandingkan dengan pendanaan ekuitas.”

Dari pengertian di atas menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur)

#### **b. Manfaat *Debt to Equity Ratio* (DER)**

Manfaat *Debt to Equity Ratio* (DER) menurut Kasmir (2012: 154), antara lain:

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar hutang perusahaan dibiayai oleh modal sendiri.
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

**c. Faktor-Faktor Mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER)**

Menurut Riyanto (2010: 296-299) Ada delapan faktor utama yang mempengaruhi struktur modal yaitu:

1) Tingkat Bunga

Pada waktu perusahaan merencanakan pemenuhan kebutuhan modal adalah sangat dipengaruhi tingkat bunga yang berlaku pada waktu itu.

2) Stabilitas dari “Earning”

Stabilitas dan besarnya “Earning” yang diperoleh oleh suatu perusahaan akan menentukan apakah perusahaan tersebut dibenarkan untuk menarik modal dengan beban tetap atau tidak.

3) Susunan dari aktiva

Kebanyakan perusahaan industri dimana sebagian besar dari modalnya tertahan dalam aktiva tetap (*fixed asset*), akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan modalnya dari modal yang permanen.

4) Kadar Resiko dari Aktiva

Tingkat atau kadar resiko dari setiap aktiva didalam perusahaan tidak sama. Makin panjang jangka waktu penggunaan suatu aktiva didalam perusahaan, maka semakin besar derajat resikonya.

5) Besarnya Jumlah Modal yang dibutuhkan

Besarnya modal yang dibutuhkan juga mempunyai pengaruh terhadap jenis modal yang akan ditarik.

6) Keadaan Pasar Modal

Keadaan pasar modal sering mengalami perubahan disebabkan karena adanya gelombang conjuring.

**d. Pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER)**

Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2008 : 82) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang dapat menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Perhitungan adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} : \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Total hutang adalah seluruh total hutang perusahaan baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang dalam satu periode akuntansi, dimana data yang digunakan adalah data yang tercantum di dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan.

**3. Profitabilitas**

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. (S Munawir, 2010). Profitabilitas merupakan

kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan. (I Made Sudana,2011).

Profitabilitas atau yang disebut sebagai rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan dan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva perusahaan secara produktif. Profitabilitas dapat pula diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut

Menurut S. Munawir (2010) profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, dan dapat diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivanya secara produktif yang dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas diantaranya *Return On Assets (ROA)*

#### **4. *Return On Assets (ROA)***

##### **a. *Pengertian Return On Assets (ROA)***

*Return On Assets (ROA)* merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian dijadikan gambaran untuk di masa yang akan datang. *Assets* atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.



Menurut Brigham dan Houston (2010:90), “Rasio laba bersih terhadap total aktiva mengukur pengembalian atas total aktiva(ROA) setelah bunga dan pajak”.

Menurut Horne *et.al* (2013:235), “ROA mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia; daya untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan”. Dalam menghitung ROA dapat digunakan dengan menggunakan rumus laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aktiva.

Menurut Riyanto (2010:336) menyebut istilah ROA dengan *Net Earning Power Ratio* (ROI) yaitu kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ROA dalam penelitian ini adalah mengukur perbandingan antara laba bersih setelah dikurangi beban bunga dan pajak (*Earning After Taxes / EAT*) yang dihasilkan dari kegiatan pokok perusahaan dengan total aktiva (*assets*) yang dimiliki perusahaan untuk melakukan aktivitas perusahaan secara keseluruhan dan dinyatakan dalam persentase.

#### **b. Tujuan dan Manfaat *Return On Assets* (ROA)**

*Return On Assets* dapat digunakan sebagai suatu pengukuran atas hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan, yang dapat dijadikan sebagai ukuran dalam menilai keuntungan perusahaan. Menurut Kasmir (2012 : 197) tujuan dalam penggunaan rasio *Return On Assets* (ROA) yaitu :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.

- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
- 5) Mengukur produktivitas atas seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik dari modal pinjaman maupun modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan.
- 6) Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan.

Sedangkan untuk manfaat atas penggunaan *Return On Assets* (ROA) yaitu :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 3) Mengetahui besarnya jumlah laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 4) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana yang dimiliki perusahaan perusahaan yang dapat digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

### **c. Faktor – faktor yang Mempengaruhi *Return on Assets* (ROA)**

*Return On Assets* (ROA) digunakan sebagai tolok ukur prestasi manajemen dalam memanfaatkan assets yang dimiliki perusahaan untuk

memperoleh laba. Menurut Brigham dan Houston (2010:81) mengemukakan bahwa besarnya ROA dipengaruhi oleh dua faktor, antara lain:

1. *Turnover* dari *Operating Assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi). Kas, piutang, dan persediaan, perputaran total aktiva maupun perputaran aktiva tetap yang merupakan bagian dari aset yang dapat mempengaruhi ROA (*Return On Asset*).
2. *Profit Margin* yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit Margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

**d. Rumus *Return on Assets* (ROA)**

*Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas penjualan aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Dan *Return On Assets* (ROA) dapat juga digunakan sebagai alat mengevaluasi atas penerapan kebijakan-kebijakan manajemen Dimana *Return On Assets* (ROA) ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

Menurut Brigham dan Houston (2010 hal. 88), pengembalian atas total aktiva (ROA) dihitung dengan cara membandingkan laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan total aktiva.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Sesudah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

*Return on assets* merupakan pengukuran rasio yang dilakukan dalam pengukuran profitabilitas yang sering digunakan oleh manajer keuangan perusahaan untuk dapat mengukur efektifitas atas keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan aset perusahaan yang tersedia. Semakin besar nilai *Return on assets* (ROA) menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena dengan tingkat pengembalian investasi semakin besar. “Nilai *Return on assets* mencerminkan dalam pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva (atau pendanaan) yang diberikan pada perusahaan” (Wild, *et, al* 2010:65).

## **5. Struktur Aktiva**

### **a. Pengertian Struktur Aktiva**

Struktur aktiva menggambarkan kekayaan perusahaan yang dapat dijadikan jaminan dalam memperoleh hutang. Perusahaan yang memiliki struktur aktiva besar akan lebih mudah untuk mendapatkan hutang dibanding dengan struktur aktiva yang tidak fleksibel.

Menurut Weston dan Brigham (2011:175), Struktur aktiva adalah “Perimbangan atau perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva.” Sedangkan menurut Syamsudin (2009:9) struktur aktiva adalah “Penentuan berapa besar alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun dalam aktiva tetap.” Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva yang dapat menentukan besarnya alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva.

Menurut Riyanto (2010) menyatakan bahwa struktur aktiva mencerminkan dua komponen aktiva secara garis besar dalam komposisinya, yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap. Menurut Brigham dan Houston (2011) struktur aktiva menunjukkan bahwa semakin tinggi aset perusahaan, maka akan semakin tinggi tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh hutang dan melunasinya karena aset tetap berfungsi sebagai bailout.

Menurut Syamsudin (2009;9) Aktiva multiguna yang dapat digunakan oleh banyak perusahaan merupakan jaminan yang baik, sedangkan aktiva yang hanya digunakan untuk tujuan tertentu tidak begitu baik untuk dijadikan jaminan.

Struktur aktiva merupakan rasio aktiva tetap dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Struktur aktiva mempengaruhi sumber sumber pembiayaan perusahaan. Pada saat permintaan produk-produk meningkat dengan pesat, akan mempengaruhi pembelian aktiva yang kebanyakan menggunakan hutang jangka panjang (Husnan 2010).

#### **b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Aktiva**

Dalam mengukur struktur aktiva dapat dilihat dari jumlah aktiva lancar dan aktiva tetap perusahaan. Menurut Riyanto (2010) faktor-faktor dalam struktur aktiva mencerminkan dua komponen aktiva secara garis besar dalam komposisinya, yaitu:

- 1) Aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva-aktiva lain yang dapat direalisasikan menjadi uang kas atau dijual atau dikonsumsi dalam suatu periode akuntansi yang normal.

- 2) Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dibangun lebih dahulu yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimasukan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa.

Perusahaan-perusahaan dengan aktiva yang umurnya panjang misalnya perusahaan pemberi jasa umum, biasanya memiliki pasaran yang mantap untuk produk atau jasa-jasa yang diberikannya dan dapat mempergunakan sumber dana hutang secara ekstensif. Sebaliknya, perusahaan yang sebagian besar terdiri atas aktiva lancar (piutang dan persediaan) yang nilainya sangat tergantung pada tingkat laba yang dapat dicapai perusahaan, seperti perusahaan penyalur dan pengecer, tidak banyak menggantungkan dirinya pada sumber pembelanjaan jangka panjang, tetapi lebih banyak mempergunakan sumber dana hutang jangka pendek (Kartadinata, 2009).

Kebanyakan perusahaan industri dimana sebagian besar dari modalnya tertanam dalam aktiva tetap (*fixed assets*), akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan modalnya dari modal permanen yaitu modal sendiri, sedangkan modal asing sifatnya sebagai pelengkap (Riyanto, 2010).

Hal ini dapat dihubungkan dengan adanya aturan struktur finansial konservatif yang horizontal yang menyatakan bahwa besarnya modal sendiri hendaknya paling sedikit dapat menutup jumlah aktiva tetap dan aktiva lain yang sifatnya permanen. Dengan kata lain perusahaan yang sebagian besar dari aktivaanya sendiri dan aktiva lancar akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan dananya dengan hutang jangka pendek.



### c. Perhitungan Struktur Aktiva

Perhitungan struktur aktiva dapat dilakukan dengan melihat proporsi aktiva tetap perusahaan terhadap total aktiva perusahaan secara keseluruhan (Brigham & Houston dalam Tarigan & Siregar, 2011). Struktur aktiva mencerninkan dua komponen aktiva dalam komposisinya yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap. Aktiva tetap dalam perusahaan manufaktur digunakan dalam produksi untuk memperoleh laba. Struktur aktiva menggambarkan jumlah aktiva tetap sehingga dapat dijadikan jaminan pinjaman jangka panjang (*collateral value of assets*). Bila perusahaan yang memiliki proporsi aktiva berwujud lebih besar, maka penilaian asetnya lebih mudah sehingga permasalahan asimetri informasi lebih rendah. Perusahaan akan mengurangi penggunaan hutangnya ketika proporsi aktiva berwujud meningkat. Struktur aset dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut ini (Sudana:2011):

$$SA = \frac{\text{Jumlah Aktiva tetap}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%$$

Keputusan perusahaan dalam memilih sumber dana untuk usahanya selain memerhatikan dampaknya terhadap profitabilitas, juga perlu mempertimbangkan faktor-faktor lain diantaranya berasal dari Struktur Aktiva. (Sudana 2011:162)

Perusahaan dengan komposisi aktiva lancar yang lebih besar daripada komposisi aktiva tetap terhadap total aktiva dapat menggunakan utang lebih besar untuk mendanai investasinya dibandingkan dengan perusahaan yang komposisi aktiva tetapnya lebih besar dibandingkan dengan aktiva lancar.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Masdupi (2009), struktur aktiva berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang. Menurut Hanafi (2009) struktur

aset berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan hutang dikarenakan apabila tingkat profitabilitas menurun perusahaan akan menggunakan hutang untuk biaya operasionalnya,

### 1. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dimana perbedaan penelitian ini terlihat pada tempat dan waktu penelitian dilakukan, penelitian terdahulu ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>Nama</b>	<b>Judul</b>	<b>Variabel</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Iudiarti Purnaningrum (2012)	Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Pertumbuhan Aktiva Terhadap Kebijakan Hutang Jangka Panjang (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2011)	Variabel Dependent (X) : Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Pertumbuhan Aktiva Variabel Independent (Y): kebijakan utang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas, struktur aktiva dan pertumbuhan aktiva secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang jangka panjang pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2008-2011. kepemilikan institusional.
Mimin Aminah (2015)	Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang Emiten Pertanian di Bursa Efek Indonesia	Variabel Dependent (X) : kepemilikan institusional, struktur aset, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan Independent (Y): Kebijakan Hutang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor kepemilikan institusional, struktur aset, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang. dalam model penelitian ini.
Naila Hidayati (2014)	Pengaruh Return On Asset, Struktur Aset, Dan Ukuran	Variabel Dependent (X) : Return On Asset,	Hasil dari penelitian ini adalah Return on assets berpengaruh negatif yang

	Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia	Struktur Aset, Dan Ukuran Perusahaan Variabel Independent (Y): kebijakan hutang	signifikan terhadap kebijakan hutang perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. Struktur asset tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. Ukuran perusahaan (size) berpengaruh positif yang signifikan terhadap kebijakan hutang perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia.
Yeniatie dan Nicken Destriana (2010)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang pada Perusahaan Nonkeuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Variabel Dependent (X) : kepemilikan manajerial, kebijakan deviden, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, struktur asset dan resiko bisnis. Variabel Independent (Y) : Kebijakan Hutang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, kebijakan deviden, profitabilitas, dan resiko bisnis berpengaruh negatif terhadap kebijakan hutang sedangkan pertumbuhan perusahaan dan struktur asset berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang.

## B. Kerangka Berpikir

PT. Asuransi Sinarmas merupakan perusahaan asuransi di Indonesia yang lahir dengan gagasan mulia yaitu mendidik masyarakat merencanakan masa depan. Berdasarkan pada data laporan keuangan PT. Asuransi Sinarmas yang disusun setiap tahunnya dapat diketahui bahwa untuk *net profit margin* dan struktur aktiva masih mengalami penurunan dan juga *debt to equity ratio*.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dapat digunakan untuk mengembalikan hutang dan bunga pinjaman. Perusahaan yang memiliki laba (profit) tinggi berarti mempunyai kemampuan

untuk memenuhi pendanaan secara internal yang akan digunakan perusahaan untuk membiayai hutang atas kegiatan operasionalnya. Profitabilitas yang tinggi akan dapat mendukung kegiatan operasional secara maksimal. Tinggi rendahnya profitabilitas dipengaruhi banyak faktor seperti modal kerja. Dalam melakukan aktivitas operasionalnya setiap perusahaan akan membutuhkan potensi sumber daya, salah satunya adalah modal, baik modal kerja seperti kas, piutang, persediaan dan modal tetap seperti aktiva tetap. Modal merupakan masalah utama yang akan menunjang kegiatan operasional perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya (Bramasto, 2008).

Menurut Munawir (2010) profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, dan dapat diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktiva secara produktif yang dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas diantaranya *Return On Asset* (ROA). Dimana ROA merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atas pengelolaan seluruh asset yang dimiliki perusahaan.

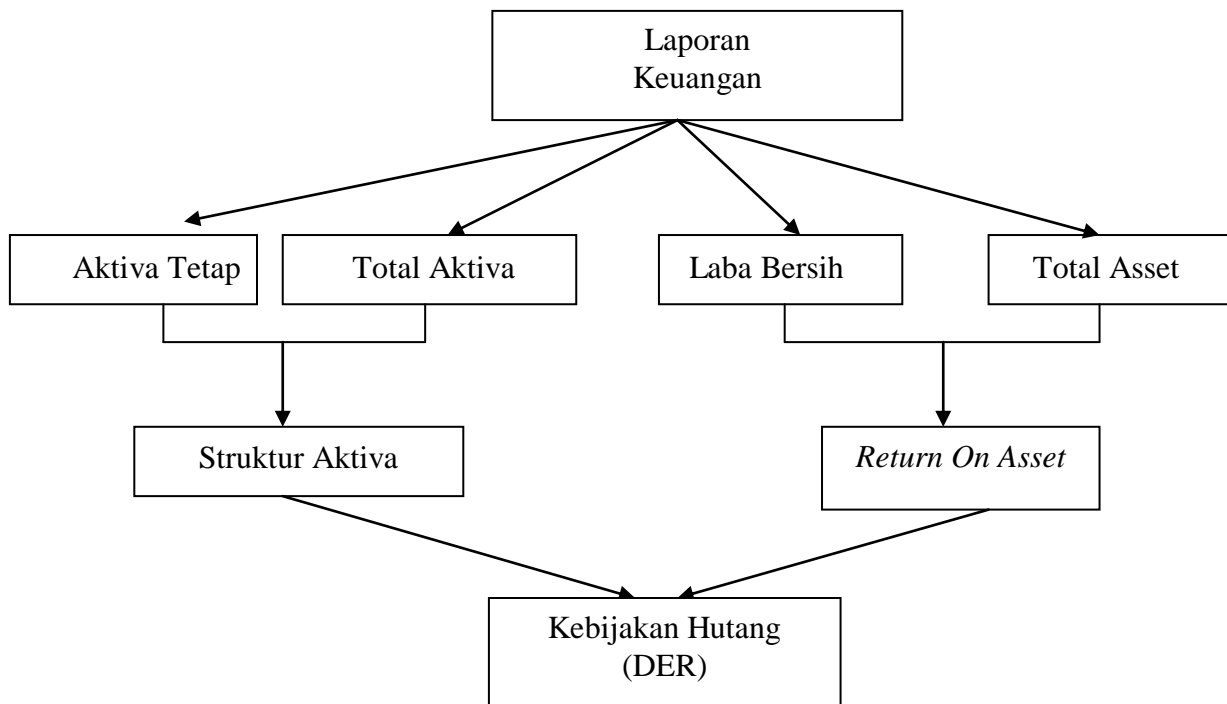
Menurut Bambang Riyanto (2010:336) menyatakan bahwa : “ *Return On Asset* (ROA) atau tingkat pengembalian asset menunjukkan tingkat kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto.” Semakin kecil (rendah) rasio ini, maka semakin kurang baik perusahaan dalam mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Selain profitabilitas, struktur aktiva juga dapat mempengaruhi kebijakan hutang. Struktur aktiva merupakan rasio aktiva tetap dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Struktur aktiva mempengaruhi sumber sumber pembiayaan

perusahaan. Pada saat permintaan produk-produk meningkat dengan pesat, akan mempengaruhi pembelian aktiva yang kebanyakan menggunakan hutang jangka panjang. Menurut Mamduh (2008:112) menyatakan bahwa besarnya jumlah aktiva suatu perusahaan dapat menentukan besarnya penggunaan hutang. Perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah besar karena aktiva tersebut dapat digunakan sebagai jaminan pinjaman.

Menurut Hanafi (2009:112) *debt to equity ratio* (DER) yaitu dengan membagi total utang dengan total ekuitas yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Semakin rendah DER, semakin tinggi kemampuannya untuk membayar seluruh kewajibannya, semakin besar proporsi utang yang digunakan dalam struktur modal, maka semakin besar pula kewajibannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Mimin Aminah (2015) dengan judul Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang Emiten Pertanian di Bursa Efek Indonesia, dimana hasil penelitian menunjukkan faktor kepemilikan institusional, struktur aset, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang.



**Gambar 2.1 : Kerangka Berpikir**



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan tahap pengumpulan data, dengan mendeskripsikan data, dengan fakta-fakta yang diterima dari penelitian, serta menghubungkan dengan fenomena yang terjadi. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk menjabarkan gambaran tentang *net profit margin* dan struktur aktiva dalam mengukur *debt to equity ratio* pada PT. Asuransi Sinarmas.

#### B. Defenisi Operasional Variabel

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. *Return on Asset* (ROA)

*Return On Asset* (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan atas jumlah aktiva yang tersedia dalam perusahaan. *Net Profit Margin* (NPM) merupakan pengukuran rasio untuk mengukur laba bersih perusahaan sesudah pajak dengan pendapatan yang diperoleh perusahaan

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sesudah bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. Struktur aktiva

Struktur aktiva adalah Perimbangan atau perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva

$$\text{SA} = \frac{\text{Jumlah Aktiva Tetap}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%$$

3. Kebijakan hutang merupakan kebijakan pendanaan perusahaan yang bersumber dari eksternal, yang diukur dengan menggunakan :

a. *Debt to Equity Ratio* (DER)

*Debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

### C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan pada PT. Asuransi Sinarmas Jl. Sisingamangaraja XII No.1 Harjosari I, Medan Amplas. Adapun waktu penelitian ini dimulai sejak November 2018 sampai dengan April 2019, yang disajikan pada tabel 3-1 sebagai berikut :

Tabel 3-1  
Rincian Waktu Penelitian.

No	Kegiatan	Nov				Des				Jan				Feb				Mar				Apr			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul				■																				
2	Pra Riset					■	■																		
3	Penyusunan Proposal							■	■	■	■	■	■												
4	Seminar Proposal													■											
5	Riset														■	■	■								
6	Penulisan Skripsi															■	■	■	■	■					
7	Bimbingan Skripsi															■	■	■	■	■					
8	Sidang Meja Hijau																					■			

## **D. Sumber dan Jenis Data**

### **1. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diambil dari data yang diperoleh dari perusahaan berupa data tertulis seperti dokumen-dokumen berupa Laporan Neraca dan Laporan Laba Rugi

### **2. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data berupa angka-angka berupa laporan keuangan yaitu laporan laba rugi dan neraca.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini berupa studi dokumentasi yaitu dilakukan dengan memperoleh data-data berupa Laporan Neraca dan Laporan Laba Rugi perusahaan untuk tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

## **F. Teknik Analisis Data**

Penelitian kali ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, artinya data yang diperoleh di lapangan diolah sedemikian rupa sehingga memberikan data yang sistematis, faktual dan akurat mengenai permasalahan yang diteliti. Teknik analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisa data laporan keuangan perusahaan yaitu neraca dan laporan laba rugi, adapun tahapan yang dilakukan yaitu:

1. Mengumpulkan data penelitian yang dilakukan berupa Laporan Keuangan yaitu Laporan Neraca dan Laba Rugi perusahaan tahun 2013-2017

2. Menghitung profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *return on asset* dan struktur aktiva perusahaan yang dilihat dari laporan keuangan perusahaan.
3. Menghitung rasio hutang perusahaan dengan menggunakan *debt to equity ratio*.
4. Menganalisis *return on asset*, struktur aktiva dan *debt to equity* lalu membandingkan dengan teori.
5. Menarik kesimpulan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Data**

###### **a. Gambaran Umum PT. Asuransi Sinarmas**

PT. Asuransi Sinar Mas didirikan pada tanggal 27 Mei 1985 dengan nama PT. Asuransi Kerugian Sinar Mas Dipta dengan surat No. Kep-2562/MD 1986. Pada tahun 1991, perusahaan berubah menjadi PT. Asuransi Sinar Mas (ASM) merupakan salah satu perusahaan asuransi umum terbesar di Indonesia. Sepanjang perjalanannya ASM menunjukkan pertumbuhan yang berkesinambungan, premi bruto dan total asset perusahaan secara konsisten meningkat dari tahun ke tahun, termasuk ditahun-tahun dimana terjadi guncangan ekonomi global. Sebagai Perusahaan Asuransi Umum terbesar di Indonesia dari sisi Gross Premium Written, ASM telah membuktikan komitmen pelayanan kepada para nasabahnya melalui pembayaran klaim yang cepat dan tepat untuk berbagai produk yang dipasarkannya.

Selain itu Perusahaan juga memberikan kemudahan bagi para nasabah, rekanan dan partner/agen untuk mengakses segala hal yang berhubungan dengan pertanggungans asuransi melalui website, 24 Hour Customer Care, Call Center, dan lain-lain. Di tahun 2011, ASM melalui produk simas mobil berhasil meraih penghargaan Indonesia Brand Champion Award 2011 di dua kategori yaitu The Best Customer Choice of Car Insurance dan The Most Popular Brand of Car Insurance.

## 2. Laporan Keuangan PT. Asuransi Sinarmas

Dalam laporan keuangan PT. Asuransi Sinarmas untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.1**  
**Laporan Neraca pada PT. Asuransi Sinarmas**  
**Tahun 2013-2017**

<b>Tahun</b>	<b>Total Aset</b>	<b>Total Hutang</b>	<b>Ekuitas</b>	<b>Laba</b>
2013	Rp. 5.683.411.399	Rp. 3.748.360.584	Rp. 1.935.050.815	Rp.276.425.639
2014	Rp. 6.460.421.462	Rp. 3.528.172.705	Rp. 2.191.049.350	Rp.451.794.891
2015	Rp. 6.191.014.900	Rp. 4.269.372.112	Rp. 2.662.842.195	Rp.468.372.034
2016	Rp 18.737.817.289	Rp. 15.726.444.769	Rp. 3.011.372.520	Rp.483.012.362
2017	Rp. 31.271.077.645	Rp. 27.953.908.408	Rp. 3.317.169.237	Rp.567.868.489

*Sumber : Laporan Keuangan PT. Asuransi Sinarmas*

Dalam laporan keuangan dari PT. Asuransi Sinarmas yang dapat dilihat dari total aset untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami peningkatan, begitu juga untuk hutang perusahaan yang juga mengalami peningkatan. Peningkatan atas total asset menunjukkan bahwa jumlah asset perusahaan yang digunakan untuk kegiatan operasional mengalami peningkatan seperti peningkatan atas kas, piutang dan persediaan perusahaan.

Sedangkan untuk hutang perusahaan untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 juga mengalami peningkatan, bahkan jumlah hutang perusahaan melebihi ekuitas perusaha. Peningkatan yang terjadi untuk hutang perusahaan menunjukkan keadaan yang kurang baik bagi perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar kegiatan operasional perusahaan banyak dibiayai oleh hutang perusahaan.

Untuk jumlah ekuitas perusahaan tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 mengalami peningkatan. Walaupun jumlah ekuitas perusahaan mengalami peningkatan, tetapi jumlah ekuitas perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan jumlah hutang perusahaan, menunjukkan keadaan yang tidak baik bagi pemilik perusahaan. Karena sebagian besar kegiatan usaha dibiayai oleh hutang-hutang perusahaan.

Sedangkan untuk tingkat laba perusahaan untuk 2013 sampai tahun 2017 mengalami peningkatan. Dengan meningkatnya jumlah laba perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan cukup mampu dalam menjaga stabilitas finansial perusahaan.

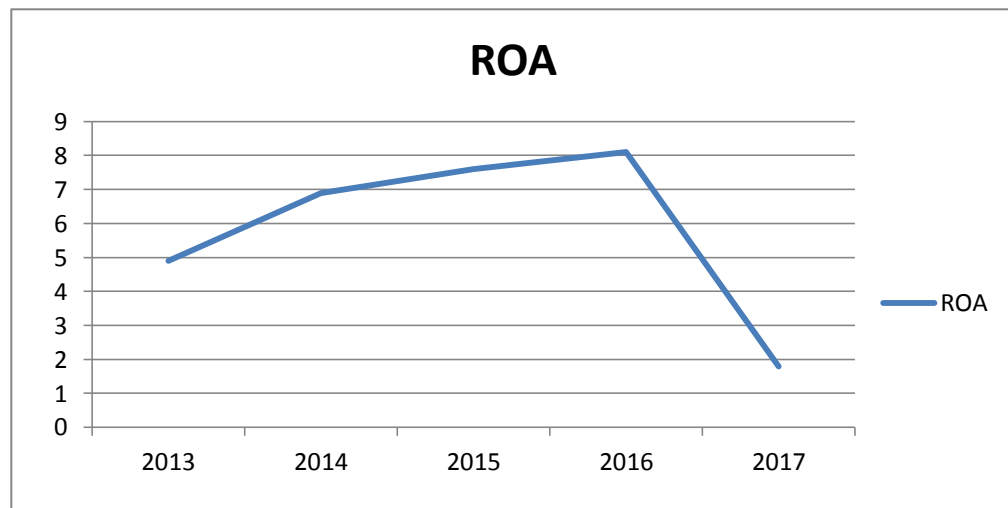
### **3. Perhitungan *Return On Asset* (ROA) PT. Asuransi Sinarmas**

ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah asset yang digunakan perusahaan. *Return On Asset* (ROA) juga merupakan suatu ukuran efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan. Semakin kecil (rendah) rasio ini, maka semakin kurang baik perusahaan dalam mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Tingkat *return on asset* (ROA) dapat dilihat pada tabel dibawah ini

**Tabel 4.2**  
**Return On Asset (ROA)**  
**PT. Asuransi Sinarmas**

<b>Tahun</b>	<b>Laba Bersih</b>	<b>Total Asset</b>	<b>ROA (%)</b>
2013	Rp.276.425.639	Rp. 5.683.411.399	4,9%
2014	Rp.451.794.891	Rp. 6.460.421.462	6,9%
2015	Rp.468.372.034	Rp. 6.191.014.900	7,6%
2016	Rp.483.012.363	Rp 5.916.686.988	8,1%
2017	Rp.567.868.489	Rp. 31.271.077.645	1,8%

*Sumber: data laporan keuangan yang diolah*



Gambar 2.1: *Return On Asset*

Berdasarkan dari hasil perhitungan diatas dapat dilihat ROA untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 cenderung mengalami penurunan. Tahun 2013 ROA perusahaan sebesar 4,9%, ditahun 2014 sampai tahun 2016 ROA perusahaan mengalami peningkatan menjadi 6,9%, 7,6% dan 8,1%, sedangkan ditahun 2017 *Return On Asset* (ROA) perusahaan mengalami penurunan menjadi 1,8%.



Penurunan yang terjadi pada *Return On Asset* (ROA) terjadi karena kurang efisien perusahaan dalam memanfaatkan aktiva dalam kegiatan operasional perusahaan PT. Asuransi Sinarmas guna memaksimalkan keuntungan.

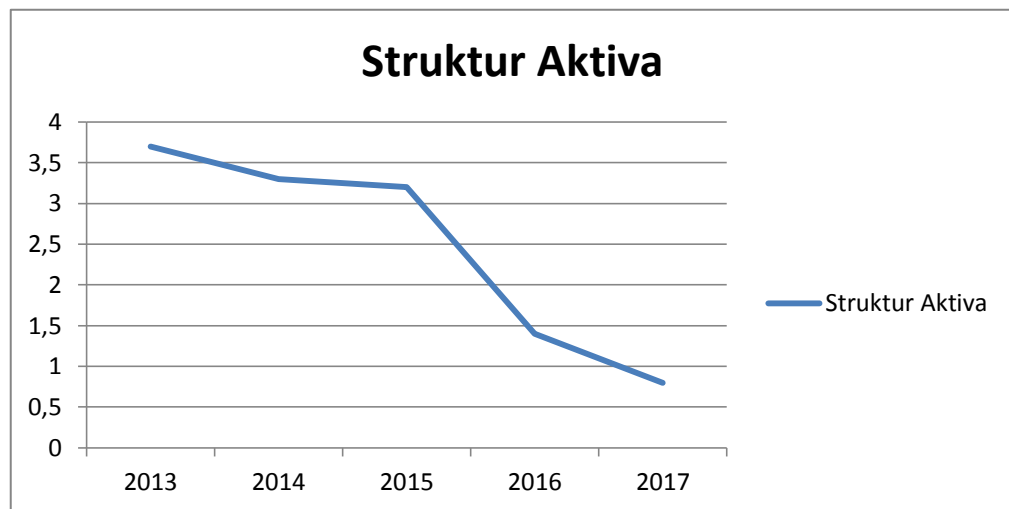
#### 4. Perhitungan Struktur Aktiva PT. Asuransi Sinarmas

Pengukuran struktur aktiva dapat dilakukan dengan melihat proporsi aktiva tetap perusahaan terhadap total aktiva perusahaan secara keseluruhan. Struktur aktiva mencerninkan dua komponen aktiva dalam komposisinya yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap. Aktiva tetap dalam perusahaan manufaktur digunakan dalam produksi untuk memperoleh laba. Struktur aktiva menggambarkan jumlah aktiva tetap sehingga dapat dijadikan jaminan pinjaman jangka panjang. Bila perusahaan yang memiliki proporsi aktiva berwujud lebih besar, maka penilaian asetnya lebih mudah sehingga permasalahan asimetri informasi lebih rendah. Tingkat struktur aktiva dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.3**  
**Struktur Aktiva**  
**PT. Asuransi Sinarmas**

<b>Tahun</b>	<b>Aktiva Tetap</b>	<b>Total Aktiva</b>	<b>Struktur Aktiva (%)</b>
2013	Rp. 208.704.653	Rp. 5.683.411.399	3,7%
2014	Rp. 209.705.488	Rp. 6.460.421.462	3,3%
2015	Rp. 203.639.946	Rp. 6.191.014.900	3,2%
2016	Rp. 261.064.731	Rp 18.737.817.289	1,4%
2017	Rp. 260.169.119	Rp. 31.271.077.645	0,8%

*Sumber: data laporan keuangan yang diolah*



Gambar 2.2: Struktur Aktiva

Berdasarkan dari hasil perhitungan diatas dapat dilihat struktur aktiva untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami penurunan. Tahun 2013 struktur aktiva perusahaan sebesar 3,7%, ditahun 2014 dan tahun 2015 struktur aktiva perusahaan mengalami penurunan menjadi 3,3% dan 3,2%, ditahun 2016 sampai tahun 2017 struktur aktiva perusahaan mengalami penurunan menjadi 1,4%, dan 0,8%. Penurunan yang terjadi pada struktur aktiva dikarenakan menurunnya jumlah aktiva tetap yang dimiliki perusahaan, dimana sebagian besar jumlah aaktiva perusahaan berasal dari asset lainnya.

Dimana dengan struktur aktiva yang rendah dalam seluruh aktiva perusahaan, menunjukkan semakin rendah tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh hutang dan melunasinya karena aset tetap yang rendah. Perusahaan yang jumlah aktiva lancar yang lebih besar dibandingkan dengan aktiva tetap hal ini terjadi dikarenakan utang perusahaan lebih besar.

## 5. Perhitungan *Debt to Equity Ratio* PT. Asuransi Sinarmas

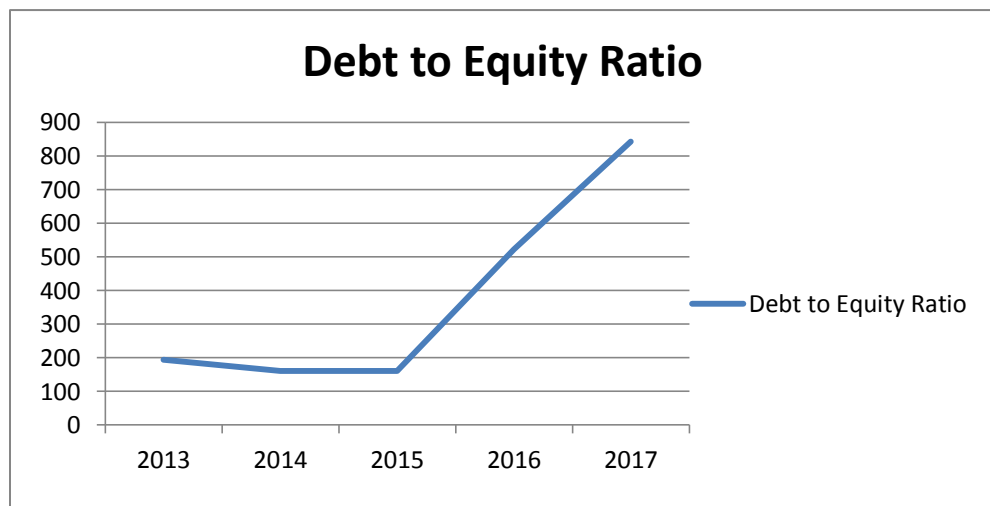
*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang perusahaan dengan ekuitas atau modal yang dimiliki perusahaan tersebut. Rasio ini juga berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Adapun rumus dari *Debt to equity ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

**Tabel 4.4**  
***Debt to Equity Ratio (DER)***  
**PT. Asuransi Sinarmas**

Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>
2013	Rp. 3.748.360.584	Rp. 1.935.050.815	193,7%
2014	Rp. 3.528.172.705	Rp. 2.191.049.350	161,03%
2015	Rp. 4.269.372.112	Rp. 2.662.842.195	160,3%
2016	Rp. 15.726.444.769	Rp. 3.011.372.520	522,2%
2017	Rp. 27.953.908.408	Rp. 3.317.169.237	842,7%

Sumber: data yang diolah



Gambar 4.3 : *Debt to Equity Ratio*

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa *debt to equity ratio* untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami peningkatan, ditahun 2013 *debt to equity ratio* sebesar 193,7% ditahun 2014 mengalami penurunan yang signifikan menjadi 161,03%, menurunnya rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak begitu bergantung tinggi atas pinjaman yang dilakukan oleh perusahaan kepada pihak ketiga, hal ini terbukti dengan hutang perusahaan yang mengalami penurunan, penurunan yang terjadi untuk rasio ini dikarenakan meningkatnya jumlah hutang perusahaan dibandingkan dengan modal perusahaan. Sedangkan untuk tahun 2015 sampai tahun 2017 *debt to equity ratio* mengalami peningkatan menjadi 160,3%, 522,2% dan 842,7%, peningkatan ini terjadi dikarenakan meningkatnya jumlah hutang perusahaan yang signifikan yang sebagian besar digunakan perusahaan untuk operasional perusahaan, bahkan jumlah hutang perusahaan melebihi dari jumlah modal yang dimiliki perusahaan.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* yang terjadi pada PT. Asuransi Sinarmas untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami peningkatan, dimana peningkatan atas *debt to equity ratio* terjadi dikarenakan meningkatnya jumlah hutang perusahaan yang melebihi dari jumlah modal perusahaan, tentu hal ini tidak baik bagi perusahaan, dimana sebagian besar kegiatan usaha perusahaan banyak dibiayai dari hutang-hutang perusahaan, dan juga keadaan ini juga tidak baik bagi pemilik perusahaan

Dengan meningkatnya *debt to equity ratio* menunjukkan bahwa semakin besar tingkat risiko yang ditanggung perusahaan atas kegagalan yang mungkin terjadi diperusahaan, dimana posisi pihak pemilik perusahaan akan

terancam, hal ini disebabkan karena besarnya jumlah pembayaran yang dilakukan untuk memenuhi hutang-hutang perusahaan.

#### 6. Profitabilitas dan Struktur Aktiva dalam mengukur Kebijakan Hutang Pada PT. Asuransi Sinarmas

**Tabel 4.5**  
**Profitabilitas dan Struktur Aktiva dalam mengukur Kebijakan Hutang Pada PT. Asuransi Sinarmas**

Tahun	ROA	Struktur Aktiva	Kebijakan Hutang
			DER
2013	4,9%	3,7%	193,7%
2014	6,9%	3,3%	161,03%
2015	7,6%	3,2%	160,3%
2016	8,1%	1,4%	522,2%
2017	1,8%	0,8%	842,7%

Sumber : Laporan Keuangan yang diolah,

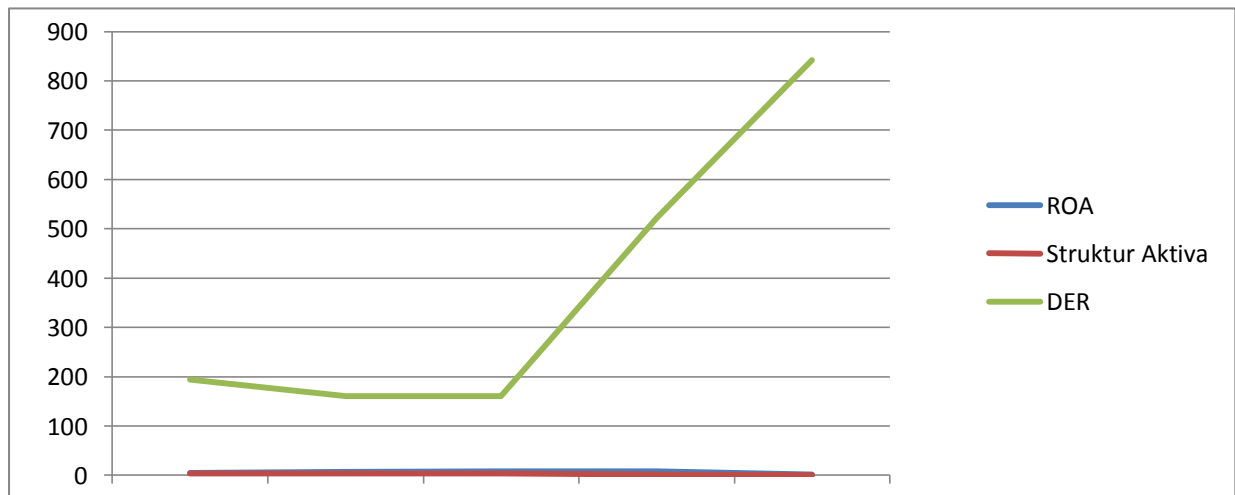


Diagram 5 : ROA Struktur Aktiva, DER

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa ROA ditahun 2016 mengalami peningkatan, sedangkan untuk struktur aktiva ditahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami penurunan untuk setiap tahunnya, sedangkan untuk kebijakan hutang yang dilakukan dengan pengukuran *debt to equity ratio* untuk setiap tahunnya mengalami peningkatan, bahkan ditahun 2016 dan tahun 2017 mengalami

peningkatan yang signifikan, dimana peningkatan atas DER terjadi dikarenakan jumlah hutang perusahaan yang mengalami peningkatan.

## **B. Pembahasan**

### **1. Profitabilitas dan struktur aktiva dalam mengukur kebijakan hutang perusahaan pada PT. Asuransi Sinarmas**

Dari pengukuran profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROA 2013 sampai tahun 2017 cenderung mengalami penurunan, tetapi di tahun 2016 ROA mengalami peningkatan yang diikuti dengan dengan kebijakan hutang yang diukur dengan menggunakan DER yang mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar kegiatan usaha perusahaan dibiayai oleh hutang-hutang perusahaan sehingga menyebabkan kurangnya maksimalnya keuntungan yang dimiliki perusahaan

Hal ini bertentangan dengan teori yang dinyatakan oleh Agus Sartono (2008:221) menyatakan bahwa semakin rendah profitabilitas yang diperoleh, maka semakin tinggi penggunaan hutang oleh perusahaan dan sebaliknya. Apabila kebutuhan dana perusahaan belum terpenuhi, perusahaan dapat menggunakan hutang.

Sedangkan untuk struktur aktiva untuk tahun 2016 dan tahun 2017 juga mengalami penurunan, sedangkan *debt to equity ratio* perusahaan mengalami peningkatan, dimana sebagian besar jumlah aktiva perusahaan berasal dari aktiva lainnya. Dimana dengan struktur aktiva yang rendah dalam seluruh aktiva perusahaan, menunjukkan semakin rendah tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh hutang dan melunasinya karena aset tetap yang rendah

Hal ini juga bertentangan dengan teori Brigham & Houston (2011:188) menyatakan bahwa perusahaan yang aktivitya lebih besar maka akan lebih banyak menggunakan hutang dalam jumlah besar. Aktiva tetap yang dapat digunakan oleh perusahaan merupakan jaminan yang baik, sedangkan aktiva yang hanya digunakan untuk tujuan tertentu tidak begitu baik untuk dijadikan jaminan.

Adapun peneliti sebelumnya yang mendukung dari penelitian ini yang dilakukan Iudiarti Purnaningrum (2012), dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa profitabilitas dan struktur aktiva berdampak dengan peningkatan atas kebijakan hutang perusahaan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2008-2011

Adapun solusi yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah perusahaan harus lebih efisien dalam penggunaan hutang dalam menjalankan usaha yang dikelola perusahaan, dimana dengan besarnya hutang perusahaan akan berakibat dengan peningkatan atas biaya bunga yang akan dikeluarkan dan juga berdampak dengan perolehan keuntungan perusahaan yang tidak maksimal.

## **2. *Return On Asset (ROA)* Dan Struktur Aktiva mengalami penurunan pada PT. Asuransi Sinarmas**

Penurunan rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)* untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 pada PT. Asuransi Sinarmas disebabkan karena kurang efisien perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya dalam kegiatan operasional perusahaan PT. Asuransi Sinarmas guna memaksimalkan keuntungan.

Menurut Kieso,et.al. (2008 : 580) menyatakan bahwa Semakin tinggi *Return On Asset* (ROA) menunjukkan bahwa perusahaan berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan modal sendiri. Tetapi sebaliknya, jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak menghasilkan laba maka akan menghambat pertumbuhan modal sendiri

Adapun faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* mengalami penurunan terjadi dikarenakan menurunnya jumlah asset perusahaan seperti kas, piutang, dan persediaan merupakan bagian dari aset, dan juga meningkatnya jumlah pembelian aset tetap, selain itu juga dikarenakan *profit margin* yang mengalami penurunan yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih yang mengalami penurunan.

Sedangkan penyebab penurunan struktur aktiva untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 pada PT. Asuransi Sinarmas terjadi disebabkan karena dikarenakan menurunnya jumlah aktiva tetap yang dimiliki perusahaan, dimana sebagian besar jumlah aktiva perusahaan berasal dari aktiva lainnya. Dimana dengan struktur aktiva yang rendah dalam seluruh aktiva perusahaan, menunjukkan semakin rendah tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh hutang dan melunasinya karena aset tetap yang rendah.

Adapun solusi yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah perusahaan harus lebih mampu dalam memaksimalkan dana-dana produktif yang dimiliki perusahaan, dimana perusahaan harus mengelola baik dari jumlah piutang ataupun dana yang tertanam dalam kas perusahaan, selain itu perusahaan sebaiknya mampu pengefisienkan biaya dalam melakukan peningkatan atas



pembelian asset tetap perusahaan agar dana perusahaan tidak banyak tertanam dalam jumlah asset yang tidak produktif.

Menurut Munawir (2010:89) mengemukakan bahwa : "Besarnya profitabilitas dipengaruhi oleh faktor *turnover dari operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi) yaitu Kas, piutang, persediaan dan penggunaan asset tetap lainnya yang merupakan bagian dari aset, jadi perputaran piutang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Tingginya perputaran piutang karena meningkatnya jumlah penjualan perusahaan yang diikuti dengan meningkatnya piutang yang dapat tertagih.

### **3. *Debt to equity ratio* perusahaan mengalami peningkatan pada PT.**

#### **Asuransi Sinarmas**

Untuk rasio *debt to equity ratio* yang terjadi pada PT. Asuransi Sinarmas untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami peningkatan. Dimana peningkatan DER terjadi dikarenakan perusahaan tidak mampu dalam mengelola ekuitas yang dimilikinya guna membayar seluruh hutang-hutang, dimana sebagian besar kegiatan usahan yang dijalankan oleh perusahaan sebagian besar dibiayai oleh hutang-hutang perusahaan. Dimana peningkatan ini terjadi disebabkan karena semakin besar tingkat risiko ditanggung perusahaan atas kegagalan yang mungkin terjadi diperusahaan.

Hutang perusahaan yang besar terjadi dikarenakan besarnya kebutuhan atas biaya operasional perusahaan, serta penggunaan atas hutang perusahaan digunakan untuk penambahan atas asset tetap perusahaan yang dibiayai juga dengan menggunakan hutang perusahaan, sedangkan modal yang dimiliki

perusahaan tidak mampu dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan, meningkatnya hutang perusahaan juga dapat berdampak dengan keuntungan perusahaan, dimana perusahaan harus berusaha untuk dapat membayar hutang-hutang nya dengan menggunakan keuntungan yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. Sutrisno (2010 : 218)

Dari rincian di atas dapat diketahui bahwa kemampuan *debt to equity ratio* dalam mengimbangi antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri dalam keadaan tidak baik, hal ini terjadi dikarenakan *debt to equity ratio* mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar tingkat risiko yang ditanggung perusahaan PT. Asuransi Sinarmas atas kegagalan yang mungkin terjadi diperusahaan.

Adapun solusi yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah perusahaan harus lebih dapat menekankan dari jumlah hutang perusahaan dan dapat memaksimalkan penggunaan modal yang dimiliki perusahaan, dimana dengan jumlah modal yang dimiliki perusahaan yang besar akan berdampak dengan meningkatnya kesejahteraan bagi pemilik perusahaan.

Menurut Riyanto (2010 : 217) menyatakan bahwa untuk menjaga keseimbangan struktur modal maka sebaiknya hutang yang digunakan tidak lebih besar dari modal sendiri yang dimiliki sehingga modal yang dijamin (hutang) tidak lebih besar dari modal yang menjadi jaminannya

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian lapangan dan analisis data berdasarkan *return on asset* (ROA) dan struktur aktiva dalam mengukur kebijakan hutang Pada PT. Asuransi Sinarmas yang dilakukan dengan penelitian dari tahun 2013 sampai tahun 2017. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari pengukuran profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROA 2016 mengalami peningkatan yang diikuti dengan kebijakan hutang yang diukur dengan menggunakan DER yang mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar kegiatan usaha perusahaan dibiayai oleh hutang-hutang perusahaan sehingga menyebabkan kurang maksimalnya keuntungan yang dimiliki perusahaan. Sedangkan untuk struktur aktiva untuk tahun 2016 dan tahun 2017 juga mengalami penurunan, sedangkan *debt to equity ratio* perusahaan mengalami peningkatan, dimana sebagian besar jumlah aktiva perusahaan berasal dari aktiva lainnya. Dimana dengan struktur aktiva yang rendah dalam seluruh aktiva perusahaan, menunjukkan semakin rendah tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh hutang dan melunasinya karena aset tetap yang rendah
2. Penurunan rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 pada PT. Asuransi Sinarmas disebabkan karena kurang efisien perusahaan dalam memanfaatkan aktivanya dalam kegiatan operasional perusahaan PT. Asuransi Sinarmas guna

memaksimalkan keuntungan, sedangkan penyebab penurunan struktur aktiva untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 pada PT. Asuransi Sinarmas terjadi disebabkan karena dikarenakan menurunnya jumlah aktiva tetap yang dimiliki perusahaan, dimana sebagian besar jumlah aktiva perusahaan berasal dari aktiva lainnya

3. Untuk rasio *debt to equity ratio* yang terjadi pada PT. Asuransi Sinarmas untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami peningkatan. Dimana peningkatan DER terjadi dikarenakan perusahaan tidak mampu dalam mengelola ekuitas yang dimilikinya guna membayar seluruh hutang-hutang, dimana sebagian besar kegiatan usaha yang dijalankan oleh perusahaan sebagian besar dibiayai oleh hutang-hutang perusahaan. Dimana peningkatan ini terjadi disebabkan karena semakin besar tingkat risiko ditanggung perusahaan atas kegagalan yang mungkin terjadi diperusahaan

## **B. Saran**

Adapun saran yang dapat diberikan untuk PT. Asuransi Sinarmas adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan diharapkan untuk memperhatikan tingkat penjualan, karena semakin tinggi tingkat penjualan yang diperoleh, maka akan meningkatkan keuntungan perusahaan yang lebih maksimal dan juga perusahaan perlu memperhatikan penggunaan biaya operasional perusahaan, dan perusahaan perlu melakukan pengefisienan biaya agar keuntungan perusahaan mengalami peningkatan.

2. Perusahaan harus lebih efisien memanfaatkan aktiva yang dimiliki dalam kegiatan operasionalnya untuk meningkatkan pendapatan atau meningkatkan keuntungan perusahaan.
3. Hendaknya perusahaan memperbaiki dan meningkatkan penjualan serta menekan beban pokok penjualan dan mengefisienkan biaya-biaya, baik biaya penjualan lain-lain agar laba dapat ditingkatkan.
4. Dilihat dari *debt to equity ratio* sebaiknya perusahaan mengurangi jumlah hutang jangka panjangnya dalam operasi perusahaan

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono.(2008). *Manajemen Keuangan*. Penerbit PT. BPFE:Yogyakarta
- Bambang Riyanto. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Penerbit PT.BPFE: Yogyakarta.
- Bramasto, Ari. (2008). *Analisis Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang Kaitannya Terhadap Return on Assets pada PT POS Indonesia (persero) Bandung*. Majalah Ilmiah UNIKOM. Vol 9. No. 2. 2008
- Brigham, Eugene F. Dan Joel F. Houston. (2011). *Manajemen Keuangan, Buku Dua*. Edisi 8. Penerbit PT. Erlangga: Jakarta.
- Darsono dan Ashari. (2010). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Penerbit Andi: Yogyakarta.
- Erni Masdupi. (2009). *Analisis Dampak Struktur Kepemilikan pada Kebijakan Hutang dalam Mengontrol Konflik Keagenan*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol.2, No.1, hal. 57-69.
- Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*, Bandung: Alfabeta
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. (2008). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama*. UPP STIM YKPN : Yogyakarta.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit CAPS: Yogyakarta.
- Husnan Suad. (2010). *Manajemen Keuangan. Teori dan Penerapan. Buku 1*. Edisi 5. Penerbit PT. BPFE: Yogyakarta.
- I Made Sudana. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktek*. Penerbit PT. Erlangga: Jakarta.
- Iudiarti Purnaningrum. (2012). *Pengaruh Profitabilitas,Struktur Aktiva, Dan Pertumbuhan Aktiva Terhadap Kebijakan Hutang Jangka Panjang (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2011)*. Journal Of Accounting Vol. 1 No. 1, 2012
- Kasmir. (2012). *Analisa Laporan Keuangan*. Penerbit Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Lukman Syamsudin. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Penerbit PT.Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Mimin Aminah. (2015). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang Emiten Pertanian di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Manajemen dan Organisasi Vol VI, No 3, Desember 2015.

- Muhammad Hanafi, Mamduh. (2009). *Manajemen Keuangan. Edisi 1*, Penerbit BPFE: Yogyakarta.
- Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Penerbit Liberty Yogyakarta: Yogyakarta.
- Naila Hidayati. (2014). *Pengaruh Return On Asset, Struktur Aset, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi. Vol 5, No 2, 2014.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit PT Alfabeta : Bandung.
- Van Horne, James C. and John M. Wachowicz. (2008). *Fundamentals of Financial Management, Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Penerbit PT. Salemba Empat: Jakarta.
- Warsono. (2008). *Manajemen Keuangan Perusahaan. Edisi Ketiga. Cetakan Pertama. Jilid Satu*. Penerbit Bayu Media: Malang.
- Yeniatie dan Nicken Destriana. (2010). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang pada Perusahaan Non-Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol. 12 No. 1 April,hal. 1-16 2010.